

PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MIN 1 SIAK

Muawanah¹, Moh. Irmawan Jauhari²

Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri^{1,2}

Email: Muawanahunah2@gmail.com¹, irmawanj@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the congregational Dhuha prayer program in developing students' character at MIN 1 Siak. The program is implemented as an effort to strengthen character education by instilling religious values through routine and structured religious activities. The research employed a qualitative method with a case study approach, in which data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the consistent implementation of the congregational Dhuha prayer is able to enhance students' spiritual awareness, foster discipline, develop a sense of responsibility, and improve positive social interactions among students. These outcomes significantly contribute to the formation of good moral character in accordance with Islamic values. Thus, the congregational Dhuha prayer program serves as an effective model for student character development within the madrasah environment.

Keywords : Character development, Dhuha congregational prayer, Character education, Religious values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran program shalat dhuha berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 1 Siak. Program ini dihadirkan sebagai upaya penguatan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai-nilai religius melalui aktivitas keagamaan yang rutin dan terstruktur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat dhuha berjamaah secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran spiritual siswa, menumbuhkan sikap disiplin, rasa tanggung jawab, serta meningkatkan hubungan sosial antar siswa secara positif. Hal ini berdampak signifikan dalam pembentukan karakter akhlak yang baik sesuai dengan nilai Islam. Dengan demikian, program shalat dhuha berjamaah menjadi salah satu model efektif dalam pembinaan akhlak siswa di lingkungan madrasah.

Kata Kunci : Pembinaan akhlak, Shalat dhuha berjamaah, Pendidikan karakter, Nilai religius

A. PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan inti dari tujuan pendidikan Islam yang menempatkan moralitas sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia. Dalam konteks pendidikan formal, terutama pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, pembinaan akhlak menjadi prioritas utama karena pada usia tersebut anak berada pada fase pembentukan karakter dasar yang akan melekat hingga dewasa. Tantangan moral pada era digital saat ini semakin kompleks.¹ Kemudahan akses informasi, transformasi budaya, serta pengaruh lingkungan sosial yang membuat anak-anak lebih rentan terhadap perilaku-perilaku negatif seperti kurangnya kedisiplinan, berkurangnya empati, individualisme, dan menurunnya minat terhadap kegiatan keagamaan. Karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menghadirkan program pembiasaan yang relevan, sistematis, dan berkelanjutan untuk memperkuat benteng akhlak peserta didik.²

Program ini tidak hanya bertujuan mengajarkan keterampilan ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak seperti disiplin, tanggung jawab, kekhusyukan, dan kebersamaan. Artikel ini akan membahas bagaimana pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MIN 1 Siak berperan aktif dalam membina akhlak siswa. Selain itu, kegiatan shalat dhuha berjamaah juga menjadi sarana untuk mengembangkan hubungan emosional antara siswa dengan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik akademis, tetapi juga sebagai teladan spiritual yang mendampingi dan membimbing langsung proses ibadah siswa. Interaksi ini memperkuat ikatan batin dan membangun rasa hormat serta kepercayaan siswa kepada guru. Dalam konteks pendidikan Islam, keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode pembinaan akhlak yang sangat penting.³ Oleh karena itu, keterlibatan aktif para guru dalam program ini menjadi faktor penentu keberhasilannya.

¹ fifin Nur Khasanah Dan Imam Muslih, "Implementasi Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Pembentukan Karakter Religius Siswa Min Ii Jombang," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, No. 10 (2025), <Https://Doi.Org/10.62281/82qvba63>.

² Nuriska Jumaini dkk., "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong" (undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025), <Https://e-theses.iaincurup.ac.id/8121/>.

³ minhatus Saniyah, "Peran Shalat Dhuha Dan Musafahah Dalam Membentuk Akhlakul Karimah," *International Conference On Humanity Education And Society (Iches)* 4, No. 1 (2025), <Https://Proceedingsiches.Com/Index.Php/Ojs/Article/View/403>.

Shalat dhuha berjamaah juga berfungsi sebagai sarana penyeimbang bagi perkembangan emosional siswa. Kegiatan ibadah di pagi hari memberikan ketenangan, meningkatkan fokus, dan menciptakan suasana hati yang positif sebelum memulai pembelajaran. Dari perspektif psikologis, anak-anak yang memulai hari dengan aktivitas spiritual cenderung memiliki karakter yang lebih stabil secara emosional, rendah stres, dan lebih mampu berinteraksi secara santun dengan teman sebaya. Hal ini berdampak langsung pada proses belajar mengajar serta suasana lingkungan madrasah secara keseluruhan.⁴

Pelaksanaan shalat dhuha berjamaah di MIN 1 Siak menjadi bagian dari strategi pendidikan karakter yang menekankan pendekatan *learning by doing* dan *habit formation*. Pendekatan ini diyakini lebih efektif dibandingkan penyampaian materi akhlak secara verbal semata. Melalui kegiatan ibadah yang dilakukan secara rutin, terjadilah proses pembiasaan (*habituasi*) yang dapat membentuk pola perilaku anak secara otomatis. Sikap disiplin terbentuk ketika siswa terbiasa datang lebih pagi untuk mengikuti shalat dhuha sikap tanggung jawab tumbuh melalui kesadaran menjaga adab di mushala dan sikap sosial berkembang melalui pelaksanaan shalat secara berjamaah yang menuntut keteraturan saf serta sikap kebersamaan.⁵

Dengan demikian berbagai manfaat yang muncul dari program tersebut, bahwa pembinaan akhlak melalui shalat dhuha berjamaah bukan hanya sebuah kegiatan seremonial, tetapi merupakan bagian integral dari visi madrasah untuk membentuk generasi muslim yang berilmu, beradab, dan berkarakter mulia. Oleh karena itu, penelitian atau kajian mengenai pelaksanaan program ini menjadi penting untuk melihat sejauh mana efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa, serta untuk mengevaluasi dan mengembangkan program serupa di masa mendatang.

⁴ Tries Regina Kusumawati, "Peran pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak: Studi kasus kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Bojong Koneng Rancaekek" (other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/75024/>.

⁵ Joko Utomo dan Mindani Mindani, "Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas," *Indonesian Journal of Character Education Studies* 2, no. 1 (2025): 32-39, <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.238>.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, proses, dan pengalaman subjek dalam pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program shalat dhuha berjamaah.⁶ Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana program shalat dhuha dilaksanakan serta pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa di MIN 1 Siak.

1. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MIN 1 Siak, Kabupaten Siak, Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program pembiasaan shalat dhuha berjamaah yang telah berjalan secara rutin. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah tersebut memiliki pembiasaan ibadah yang terstruktur, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa metode utama yang bertujuan memperoleh informasi mendalam tentang pelaksanaan program shalat dhuha berjamaah serta perannya dalam pembinaan akhlak siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷

- Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan shalat dhuha berjamaah dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan. Observasi ini bersifat partisipatif moderat, yaitu peneliti hadir secara langsung dalam kegiatan, namun tidak terlibat secara penuh dalam pelaksanaannya.⁸
- Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari pihak-pihak yang terlibat dalam program, baik sebagai pelaksana maupun sebagai peserta.

⁶ Rizal Safarudin dkk., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 2.

⁷ Siti Romdona Dkk., "Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner," *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3, No. 1 (2025): 39–47, <Https://Doi.Org/10.61787/Taceee75>.

⁸ "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif | Indonesian Research Journal on Education," diakses 23 November 2025, <Https://www.irje.org/irje/article/view/3011>.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu peneliti menyiapkan pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang kepada informan untuk bercerita secara bebas.

- Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program shalat dhuha berjamaah di madrasah.

3. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisa data yang akan digunakan.⁹

a. Reduksi Data¹⁰

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah temuan.

b. Penyajian Data

Dalam mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.¹¹

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penariak kesimpulan dan

⁹ Elsa Selvia Febriani dkk., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.

¹⁰ Gusni Rahayu Dan Mustakim Mustakim, "Principal Component Analysis Untuk Dimensi Reduksi Data Clustering Sebagai Pemetaan Persentase Sertifikasi Guru Di Indonesia," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi Dan Industri*, No. 0 (Mei 2017): 201–8.

¹¹ Gagah Daruhadi dan Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43, <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.

verifikasi masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa program shalat dhuha berjamaah di MI dilaksanakan secara rutin, umumnya pada pukul 07.15 s/d selesai sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Program ini diikuti oleh seluruh siswa, dengan guru PAI dan wali kelas bertugas sebagai pembimbing. Kegiatan dimulai dengan wudhu bersama, dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, kemudian ditutup dengan doa dan pembacaan dzikir singkat yang dipimpin guru.

1. Program Shalat Dhuha sebagai Media Pembentukan Karakter Religius

Program shalat dhuha berjamaah terbukti efektif sebagai sarana pembinaan akhlak karena kegiatan ini berlangsung secara rutin, terarah, dan disertai pengawasan guru. Dalam teori pendidikan Islam, pembiasaan ibadah merupakan salah satu cara membentuk karakter religius siswa sejak dini. Pelaksanaan shalat dhuha bersama menciptakan suasana religius yang mendorong siswa untuk menaati aturan, menjaga disiplin, serta memahami nilai spiritual di balik ibadah.¹²

Pembiasaan merupakan aspek sentral dalam Program Shalat Dhuha. Ketika ibadah dilakukan secara rutin, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi berubah menjadi pola sikap dan kebiasaan hidup. Rutin melaksanakan Shalat Dhuha melatih siswa untuk terbiasa bangun lebih awal, menghargai waktu, menjaga adab di rumah ibadah, serta membangun disiplin diri dalam melaksanakan kewajiban. Kebiasaan-kebiasaan tersebut kemudian bertransformasi menjadi karakter permanen yang memengaruhi keputusan dan perilaku siswa dalam situasi lain. Dengan kata lain, pembiasaan ibadah menjadikan karakter religius bukan sekadar pengetahuan, tetapi sebuah identitas yang melekat kuat dalam diri peserta.¹³

Melalui Program Shalat Dhuha, berbagai nilai karakter religius dapat terbentuk

¹² Prima Danuwara dan Giyoto Giyoto, "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31–40, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.

¹³ Minahul Mubin dan Moh Arif Furqon, "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik," *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78–88, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

secara simultan. Di antaranya adalah keimanan (melalui kesadaran spiritual), ketaatan pada perintah agama, kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, dan rasa syukur. Nilai sosial seperti kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama juga ikut berkembang karena kegiatan dilaksanakan secara berjamaah.¹⁴ Ketika siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mereka tidak hanya menunjukkan perilaku religius saat beribadah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap sopan kepada guru, tidak berbohong, menjaga kebersihan, dan melaksanakan tugas sekolah dengan sungguh-sungguh.¹⁵

Dengan demikian Program Shalat Dhuha merupakan media yang sangat efektif dalam membentuk karakter religius jika dilaksanakan secara konsisten, terarah, dan didukung lingkungan yang kondusif. Aktivitas ibadah yang dilakukan secara rutin, ditambah dengan keteladanan guru dan pembiasaan nilai-nilai positif, mampu membentuk pribadi yang berakhhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab. Melalui internalisasi nilai spiritual dan moral dalam program ini, siswa bukan hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program Shalat Dhuha memiliki peran penting dalam membangun generasi yang religius, berkarakter kuat, dan mampu berkontribusi positif pada lingkungan masyarakat.

2. Pembiasaan Sholat Dhuha dan Dampaknya terhadap Perilaku Sehari-hari

Pembiasaan shalat dhuha berpengaruh signifikan terhadap perubahan karakter siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rutin terlibat dalam kegiatan ibadah cenderung memiliki kontrol diri lebih baik dan perilaku sosial yang lebih positif. Dalam konteks MI ini siswa menjadi lebih tertib, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi.¹⁶

Tujuan utama pembiasaan sholat dhuha di sekolah adalah untuk menanamkan

¹⁴ Nasihatun Kamila Dkk., "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum 04 Mundurejo," *An-Nadwah: Journal Research On Islamic Education* 1, No. 01 (2025): 74–88, <Https://Doi.Org/10.62097/Annadwah.V1i01.2132>.

¹⁵ "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuha di Lingkungan MA NU Al-Faqihiyah Gempol Pasuruan | ARDHI : Jurnal Pengabdian Dalam Negri," diakses 23 November 2025, <Https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/822>.

¹⁶ Hotma Sormin Dkk., "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjama'ah Terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Dalam Beribadah Di Mtsn 2 Agam," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 4, No. 1 (2025): 93–102.

nilai spiritual yang kuat pada diri siswa. Ibadah sholat dhuha dianggap memiliki nilai edukatif dan pembinaan moral karena mengajarkan kedisiplinan, ketenangan, dan rasa syukur kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan ini bertujuan membentuk karakter yang berakhlak mulia, membangun budaya positif di lingkungan sekolah, serta meningkatkan kedekatan emosional siswa dengan kegiatan-kegiatan religius. Melalui pembiasaan ini, anak tidak hanya dikenalkan pada praktik ibadah, tetapi juga diarahkan untuk menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.¹⁷

Melalui pembiasaan sholat dhuha, siswa mengalami peningkatan sikap religius yang terlihat dari meningkatnya kesadaran beribadah, kesiapan menjalankan perintah agama, serta keinginan untuk melakukan kebaikan. Sikap religius ini tampak dari cara mereka memperlakukan teman, menghormati guru, serta mematuhi aturan sekolah. Selain itu, siswa yang terbiasa melaksanakan sholat dhuha cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas-tugas sekolah karena terbiasa berlatih disiplin dan fokus dalam ibadah. Sikap religius yang terbentuk ini menjadi pondasi penting dalam proses pendidikan karakter secara keseluruhan.¹⁸

Dengan demikian pembiasaan ibadah sholat dhuha di sekolah memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pembentukan perilaku dan karakter siswa MI. Melalui rutinitas ibadah yang terstruktur, siswa tidak hanya terbiasa menjalankan kewajiban spiritual, tetapi juga mendapatkan pembinaan moral, sosial, dan emosional. Dampak tersebut tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, pengendalian diri, dan sikap religius yang semakin kuat. Oleh karena itu, pembiasaan sholat dhuha dapat dikatakan sebagai salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter bermoral dan berakhlak mulia pada peserta didik di tingkat MI.

3. Peran Guru sebagai Teladan Utama dalam Pembinaan Akhlak

Pembahasan menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi

¹⁷ Ahmad Arya Aziz Polem dkk., "Analisis Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SDN 159 Payung Sekaki," *MARAS : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 742–48, <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.269>.

¹⁸ Rifty Ariyani dan Ratna Mutia, "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang," *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 388–96.

oleh peran guru. Guru yang memberi contoh sikap tenang, sopan, dan khusyuk menjadi model perilaku bagi siswa. Anak-anak usia MI berada pada tahap perkembangan imitasi, sehingga keteladanan guru sangat menentukan keberhasilan pembinaan akhlak. Selain itu, guru juga menjadi penguat nilai dengan memberikan nasihat singkat, motivasi, serta teguran yang edukatif. Keterlibatan guru secara aktif menjadikan kegiatan ini tidak hanya rutinitas, tetapi juga proses pendidikan nilai.¹⁹

4. Program Shalat Dhuha sebagai Solusi bagi Problematika Akhlak Siswa

Pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa program shalat dhuha mampu meminimalkan perilaku negatif siswa seperti bercanda berlebihan, berkata kasar, atau tidak menghormati guru. Dengan kata lain, program ini menjadi salah satu solusi yang efektif untuk menangani problematika akhlak yang sering muncul di lingkungan sekolah dasar. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia berakhlak karimah melalui integrasi antara kegiatan spiritual, moral, dan sosial. Pembinaan melalui ibadah merupakan langkah tepat dalam membangun karakter siswa secara menyeluruh.²⁰

Shalat dhuha sebagai program pembinaan akhlak hadir sebagai solusi karena menanamkan nilai-nilai religius yang menjadi fondasi utama terbentuknya akhlak mulia. Anak yang terbiasa dekat dengan ibadah akan lebih mudah memahami konsep kebaikan, kejujuran, amanah, dan rendah hati. Nilai-nilai ini kemudian terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan kata lain, pembinaan akhlak melalui shalat dhuha bersifat mendasar karena memperbaiki perilaku dari akarnya, yaitu melalui penguatan iman dan kecintaan pada ibadah.²¹

Dengan demikian Program shalat dhuha bukan hanya menjadi solusi

¹⁹ "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa | Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra," diakses 23 November 2025, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/10491>.

²⁰ Udiana Wahyu Annisa, "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2687–98, <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>.

²¹ "Pendampingan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SDN 1 Cibeber Kec. Kiarapedes Kab. Purwakarta | Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia," diakses 23 November 2025, <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/1090>.

sementara, tetapi memiliki dampak jangka panjang terhadap kepribadian siswa. Kebiasaan ibadah yang ditanamkan sejak dini akan menjadi pola hidup yang melekat sampai mereka dewasa. Pembiasaan ini melahirkan generasi yang lebih religius, berakhlak mulia, serta memiliki integritas dalam bertindak. Dengan demikian, program ini tidak hanya menyelesaikan problematika akhlak yang bersifat kecil atau kasuistik, tetapi membentuk generasi yang memiliki karakter unggul dan mampu menghadapi tantangan moral di masa depan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program shalat dhuha berjamaah di MI memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam pembinaan akhlak dan pembentukan karakter religius siswa. Pelaksanaan yang rutin, terstruktur, serta didampingi oleh guru menjadikan kegiatan ini tidak hanya sebagai rutinitas ibadah, tetapi juga sebagai proses pendidikan karakter yang efektif. Pembiasaan ibadah shalat dhuha terbukti mampu menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, ketertiban, serta meningkatkan kesadaran spiritual siswa.

Melalui pembiasaan yang berkelanjutan, shalat dhuha membantu membentuk perilaku positif seperti menghormati guru, bersikap sopan terhadap teman, serta menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah. Selain itu, keteladanan guru memiliki peran penting sebagai model sikap dan perilaku yang ditiru oleh siswa, sehingga semakin memperkuat keberhasilan program dalam membina akhlak mulia.

Program shalat dhuha juga menjadi solusi efektif dalam mengatasi berbagai problematika akhlak siswa, seperti perilaku tidak sopan, kurang disiplin, atau bercanda berlebihan. Dengan menanamkan nilai-nilai religius sejak dini, program ini tidak hanya memperbaiki perilaku jangka pendek, tetapi juga membentuk karakter yang akan melekat hingga dewasa.

Dengan demikian program shalat dhuha berjamaah mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang religius, kondusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Program ini berperan penting dalam membangun generasi yang berakhlak karimah, religius, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Udiana Wahyu. "Analisis Program Sekolah Sholat Dhuha Dalam Upaya Penanaman Sikap Disiplin Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah PK Baturan." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 4 (2023): 2687–98. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i4.2390>.
- Ariyani, Rifty, dan Ratna Mutia. "Pembiasaan Shalat Dhuha Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Kelas 2A MI Al-Khoiriyyah 2 Semarang." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2024): 388–96.
- Danuwara, Prima, dan Guyoto Guyoto. "Penanaman Karakter Religius Dan Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di Madrasah Ibtidaiyah." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2024): 31–40. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v7i1.716>.
- Daruhadi, Gagah, dan Pia Sopiat. "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3, no. 5 (2024): 5423–43. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>.
- Febriani, Elsa Selvia, Dede Arobiah, Apriyani Apriyani, Eris Ramdhani, dan Ahlan Syaeful Millah. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Jumaini, Nuriska, Rafia Arcanita, dan Alven Putra. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong." *Undergraduate, Institut Agama Islam Negeri Curup*, 2025. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/8121/>.
- Kamila, Nasihatun, Fahmi Ziyyad Al- Afthoni, dan Nabila Uzzah Qithrotun Nada. "PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM 04 MUNDUREJO." *An-Nadwah: Journal Research on Islamic Education* 1, no. 01 (2025): 74–88. <https://doi.org/10.62097/annadwah.v1i01.2132>.
- Khasanah, Fifin Nur, dan Imam Muslih. "IMPLEMENTASI PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA PADA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MIN II JOMBANG." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 10 (2025).

<https://doi.org/10.62281/82qvba63>.

Kusumawati, Tries Regina. "Peran pembiasaan shalat dhuha terhadap akhlak: Studi kasus kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Bojong Koneng Rancaekek." Other, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/75024/>.

Mubin, Minahul, dan Moh Arif Furqon. "Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 78-88. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.1387>.

"Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendampingan Pembiasaan Shalat Dhuha di Lingkungan MA NU Al-Faqihiyah Gempol Pasuruan | ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri." Diakses 23 November 2025. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/ARDHI/article/view/822>.

"Pendampingan Metode Pembiasaan dalam Meningkatkan Kemampuan Pelaksanaan Shalat Dhuha Siswa SDN 1 Cibeber Kec. Kiarapedes Kab. Purwakarta | Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia." Diakses 23 November 2025. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/1090>.

"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa | Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra." Diakses 23 November 2025. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara/article/view/10491>.

Polem, Ahmad Arya Aziz, Muhammad Yunus, Beni Satria Nugraha, Wismanto Wismanto, Amelia Angel, dan Anisa Mutiara. "Analisis Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di SDN 159 Payung Sekaki." MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2, no. 2 (2024): 742-48. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.269>.

Rahayu, Gusni, dan Mustakim Mustakim. "PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS UNTUK DIMENSI REDUKSI DATA CLUSTERING SEBAGAI PEMETAAN PERSENTASE SERTIFIKASI GURU DI INDONESIA." Seminar Nasional Teknologi Informasi Komunikasi dan Industri, no. 0 (Mei 2017): 201-8.

Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, dan Ahmad Gunawan. "TEKNIK

PENGUMPULAN DATA: OBSERVASI, WAWANCARA DAN KUESIONER.” JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik 3, no. 1 (2025): 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>.

Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, dan Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” Innovative: Journal Of Social Science Research 3, no. 2 (2023): 2.

Saniyah, Minhatus. “PERAN SHALAT DHUHA DAN MUSAFAHAH DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH.” International Conference on Humanity Education and Society (ICHES) 4, no. 1 (2025). <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/403>.

Sormin, Hotma, M. Isnando Tamrin, dan Rismayeni. “PENERAPAN METODE PEMBIASAAN DALAM PELAKSANAAN SHALAT DHUHA BERJAMA’AH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM BERIBADAH DI MTsN 2 AGAM.” Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal 4, no. 1 (2025): 93–102.

“Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif | Indonesian Research Journal on Education.” Diakses 23 November 2025. <https://www.irje.org/irje/article/view/3011>.

Utomo, Joko, dan Mindani Mindani. “Program Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Sekolah Menengah Atas.” Indonesian Journal of Character Education Studies 2, no. 1 (2025): 32–39. <https://doi.org/10.64420/ijces.v2i1.238>.